

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Lembaga keuangan Syariah di Kalimantan Selatan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Lembaga Keuangan Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Asuransi Syariah, dan Mesin ATM.

###### **a. Bank Umum Syariah (BUS)**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

###### **b. Unit Usaha Syariah (UUS)**

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk 1) mengatur dan

mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, 2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan 4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

d. Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara para pemegang polis (peserta), yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengelolaan dana tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan prinsip syariah.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemiskinan, dan variabel independennya adalah akses, penggunaan, kualitas.

a. Akses ( $X_1$ )

Akses merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya

potensi hambatan. Berikut adalah data yang mencakup jumlah BUS, UUS, BPRS, Asuransi Syariah, dan ATM yang berada di Kalimantan Selatan pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 4.1 Akses**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>BUS</b>	8	8	8	8	8
<b>UUS</b>	33	33	33	33	33
<b>BPRS</b>	3	3	3	3	3
<b>ATM</b>	20	20	20	21	21
<b>Asuransi Syariah</b>	4	4	4	4	4
<b>Total</b>	68	68	68	69	69

*Sumber data : data sekunder OJK (diolah)*

**b. Penggunaan (X<sub>2</sub>)**

Penggunaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan. Data digunakan hanya data jumlah rekening dana pihak ketiga (Deposito, Tabungan dan Giro), data tersebut sudah mewakili indikator penggunaan. Adapun data jumlah rekening dana pihak ketiga (Deposito, Tabungan dan Giro) pada tahun 2019 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Penggunaan**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Jumlah rekening dana pihak ketiga</b>	371.107	37.583	369.482	390.612	449.035

Sumber data :Data sekunder OJK (diolah)

**c. Kualitas ( $X_3$ )**

Kualitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui pengukuran dapat didekati salah satunya melalui pengukuran *tingkat financial literacy* (melek keuangan). Dalam penelitian ini data kualitas diambil dari data indeks pembangunan manusia yaitu indikator pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan yang menyasar pelajar melalui produk SIMPEL (Simpanan Pelajar), adapun data pada tahun 2015 sampai dengan 2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kualitas**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>IPM indikator pendidikan</b>	10	10,09	10	10,25	10,36

Sumber data: data sekunder dari website resmi BPS [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

**d. Kemiskinan (Y)**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran. Kemiskinan merupakan masalah dimensi yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya dan politik. Berikut data persentase kemiskinan pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 4.4 Kemiskinan**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Persentase Kemiskinan</b>	4,99	4,85	4,73	4,54	4,55

*Sumber data: data sekunder dari website resmi BPS [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)*

Adapun uraian data yang sudah diinterpolasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Penelitian**

Tahun	Kemiskinan	Akses	Penggunaan	Kualitas
2015Q4	4,99	68	371.107	10
2016Q1	5	68	287.726	10
2016Q2	4,92	68	204.345	10
2016Q3	5	68	120.964	10
2016Q4	4,85	68	37.583	10,09
2017Q1	4,82	68	120.558	10
2017Q2	4,79	68	203.532	10
2017Q3	4,76	68	286.507	10
2017Q4	4,73	68	369.482	10
2018Q1	5	68,25	374.765	10
2018Q2	5	68,5	380.047	10
2018Q3	5	68,75	385.329	10
2018Q4	4,54	69	390.612	10,25
2019Q1	5	69	405.217	10
2019Q2	5	69	419.823	10
2019Q3	5	69	434.429	10
2019Q4	4,55	69	449.035	10,36

*Sumber: data diolah dan diinterpolasi dengan Eviews*

## **1. Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan pada tahun 2015 -2019.**

Inklusi keuangan salah satu program memberantas kemiskinan. Dengan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan jasa keuangan secara tepat, aman, lancar dan sesuai kebutuhan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Di Kalimantan Selatan inklusi keuangan menjadi strategi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dalam target inklusi keuangan menasar kelompok menengah kebawah guna memudahkan dalam mengakses layanan jasa keuangan dan menyediakan produk yang dibutuhkan dan mampu meningkatkan pendapatan agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan, masyarakat diharapkan dapat menggunakan layanan jasa keuangan dengan baik agar tujuan dari inklusi keuangan syariah dapat tercapai yaitu mengurangi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

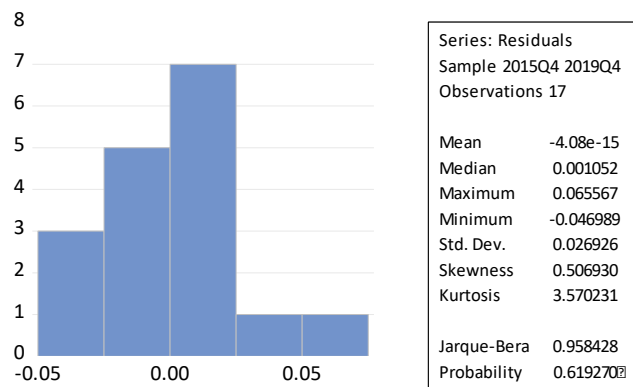
## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data. Hipotesis pengambilan keputusan:

- 1) Jika Probabilitas Jarque Bera  $> 0,05$  maka residualnya berdistribusi normal.
- 2) Jika Probabilitas Jarque Bera  $< 0,05$  maka residualnya berdistribusi tidak normal.

**Gambar 3. 1 Hasil uji normalitas**



Dari gambar di atas nilai probabilitas jarque bera adalah  $0,619270 > 0,05$  maka residualnya berdistribusi normal.

b. Uji multikorelasi

Pengujian multikorelasi dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,01$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikorelasi**

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/31/20 Time: 16:29  
 Sample: 2015Q4 2019Q4  
 Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.541737	48424.74	NA
AKSES	0.000958	85382.75	3.640631
PENGUNAAN	7.58E-15	15.88834	2.156983
KUALITAS	0.013422	26522.65	3.154294

Dari hasil tabel di atas uji multikorelasi di atas dapat dilihat dari nilai cetered VIF <10. Artinya tidak terdapat masalah multikorelasi pada penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/31/20 Time: 08:10  
 Sample: 2015Q4 2019Q4  
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.39194	1.594283	14.67240	0.0000
AKSES	-0.128791	0.030957	-4.160291	0.0011
PENGUNAAN	7.16E-08	8.71E-08	0.822491	0.4256
KUALITAS	-0.970373	0.115854	-8.375848	0.0000
R-squared	0.971392	Mean dependent var		4.725000
Adjusted R-squared	0.964790	S.D. dependent var		0.159192
S.E. of regression	0.029871	Akaike info criterion		-3.981504
Sum squared resid	0.011600	Schwarz criterion		-3.785454
Log likelihood	37.84278	Hannan-Quinn criter.		-3.962016
F-statistic	147.1381	Durbin-Watson stat		0.317108
Prob(F-statistic)	0.000000			



Dari hasil tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,39194 - 0,128791X_1 + 7,160008X_2 - 0,970373X_3 + e$$

Dapat dijelaskan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 23,39194 artinya jika Akses ( $X_1$ ), penggunaan ( $X_2$ ) dan Kualitas ( $X_3$ ) adalah nol, maka tingkat kemiskinan ( $Y$ ) Sebesar 23,39194.
- b. Koefisien regresi Akses ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,128791 yang berarti setiap kenaikan akses Lembaga Keuangan Syariah 1% maka kemiskinan ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 12,8791%, dengan asumsi variabel independennya tetap. Apabila koefisien bertanda negatif maka hubungan tidak searah antara akses dengan kemiskinan. Semakin tinggi jumlah akses keuangan syariah maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah jumlah akses keuangan syariah maka semakin tinggi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.
- c. Koefisien regresi penggunaan ( $X_2$ ) sebesar 7,160008 artinya jika penggunaan mengalami kenaikan 1% maka kemiskinan mengalami peningkatan 716,0008%, dengan asumsi variabel independen tetap. Apabila koefisien bertanda positif maka hubungan searah, jika penggunaan mengalami peningkatan maka kemiskinan juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila penggunaan

mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan juga mengalami penurunan.

- d. Koefisien regresi kualitas ( $X_3$ ) sebesar 0,970373 yang berarti setiap kenaikan kualitas 1% maka kemiskinan ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 97,0373%, dengan asumsi variabel independennya tetap. Apabila koefisien bertanda negatif maka hubungan tidak searah antara kualitas dengan kemiskinan. Semakin tinggi kualitas keuangan syariah maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah kualitas keuangan syariah maka semakin tinggi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

## 5. Uji Hipotesis

- a. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Nilai F statistic adalah 147,1381. sedangkan f tabel dengan derajat kesalahan 0,05 adalah 2,75. Dengan demikian  $F_{hitung} = 147,1381 > F_{tabel} = 2,75$ . Dengan tingkat signifikansinya  $\text{prob } F < \alpha 0,05$ ,  $0,00004 < 0,05$  maka Terdapat pengaruh signifikan secara simultan, inklusi keuangan syariah yang terdiri dari variabel akses, penggunaan dan kualitas terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan.

- b. Pengujian Individual (Uji t)

Uji dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen yang cukup signifikan

terhadap dependen dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak . Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil yang diperoleh dari tabel 4.2 dapat di uraikan  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

Variabel akses dengan  $t_{hitung} 4,160291 > t_{tabel} 1,99714$  dan probabilitas akses  $0,0011 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak, Artinya terdapat pengaruh antara akses terhadap kemiskinan. Variabel penggunaan dengan  $t_{hitung} 0,884891 < t_{tabel} 1,77093$  dan probability penggunaan  $0,4256 > 0,05$  artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima , artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan terhadap kemiskinan. Variabel kualitas dengan  $t_{hitung} 8,375848 > t_{tabel} 1,99714$  dan probabilitas akses  $0,0000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak, Artinya terdapat pengaruh antara kualitas terhadap kemiskinan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Garis regresi ditunjukkan oleh R-square = 0,971392, mampu menjelaskan hubungan antara Inklusi Keuangan Syariah dengan kemiskinan di Kalimantan Selatan. Inklusi Keuangan Syariah dapat di jelaskan sebesar 97,1392% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## 6. Analisis Data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Akses, penggunaan dan kualitas berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

### a. Pengaruh Akses Keuangan Syariah terhadap Kemiskinan

Akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan. Akses Lembaga keuangan Syariah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan, oleh karena itu perlu adanya penambahan akses ke berbagai daerah di Kalimantan Selatan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan inklusi keuangan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mengukur inklusi keuangan syariah menggunakan indikator Akses terhadap kemiskinan memberikan pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -4,160291 dengan angka probabilitas 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial, akses mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan. Meningkatnya jumlah akses akan menyebabkan meningkatnya inklusi keuangan syariah di Kalimantan Selatan dan menurunnya jumlah kemiskinan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Azwar Iskandar Umar (2017) dalam penelitiannya dimensi aksesibilitas yang rendah, availibilitas yang tinggi cenderung tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan formal sebagai sumber utama pembiayaan. Menurut Iskandar Umar (2017) Masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa keuangan informal daripada fasilitas perbankan formal mengindikasikan bahwa pasar keuangan syariah di Indonesia tidak berfungsi dengan baik.

b. Pengaruh Penggunaan Terhadap Kemiskinan

Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan dengan koefisien 0.822491 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.4256 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan secara parsial penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Made Sanjaya (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusi Antar Provinsi di Indonesia, dimensi penggunaan hanya memiliki proposi yang cukup kecil, yang bermakna pada kelompok

masyarakat miskin tidak sepenuhnya optima menggunakan jasa keuangan formal.

c. Pengaruh Kualitas Terhadap Kemiskinan

Pengukuran dimensi kualitas dapat didekati salah satunya melalui pengukuran tingkat *financial literacy* (melek keuangan). Pada penelitian indikator kualitas di ambil dari indeks pembangunan manusia indikator pendidikan, dimana sesuai dengan sasaran Otoritas Jasa Keuangan meningkatkan literasi keuangan atau melek keuangan kepada pelajar dengan mengeluarkan produk SIMPEL (simpanan pelajar).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kualitas dengan koefisien - 8.375848 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya terjadi hubungan signifikan. Dapat disimpulkan secara parsial kualitas berpengaruh terhadap kemiskinan. Meningkatnya kualitas sama dengan meningkatnya literasi keuangan atau melek keuangan, maka penduduk di kalimantan selatan mampu mengelola keuangan dengan baik. Mengelola keuangan dengan baik mampu mengurangi kemiskinan di Kalimantan Selatan.